

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 200508
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

AINUNZARIAH HUTAGALUNG
NIM. 2020500125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 200508
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

AINUNZARIAH HUTAGALUNG
NIM. 2020500125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 200508
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



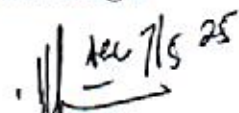
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

AINUNZARIAH HUTAGALUNG

NIM. 2020500125

Pembimbing I


Hj. Hanidah, M. Pd
NIP. 197206022007012029

Pembimbing II


Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 199106292019032008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ainunzariah Hutagalung

Padangsidempuan, September 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ainunzariah Hutagalung yang berjudul **"Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainunzariah Hutagalung
NIM : 2020500125
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yan tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 tahun 2023 tentang Kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2025



Ainunzariah Hutagalung
NIM. 2020500125

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainunzariah Hutagalung
NIM : 2020500125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan."**, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2025
Pembuat Pernyataan



Ainunzariah Hutagalung
NIM. 2020500125



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ainunzariah Hutagalung
NIM : 2020500125
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

Ketua

Fitri Rayani Siregar, M. Hum.
NIP. 19820731 200912 2 004

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Fitri Rayani Siregar, M. Hum.
NIP. 19820731 200912 2 004

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 10 November 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.44
Predikat : Sangat Memuaskan




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan
Nama : Ainunzariah Hutagalung
NIM : 2020500125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Ainunzariah Hutagalung
Nim : 2020500125
Judul Penelitian : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman sikap sosial sejak dini dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak, beretika, dan mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, sopan santun, tolong-menolong, dan toleransi. Namun, fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang memahami pentingnya nilai-nilai sosial tersebut. Beberapa siswa kurang jujur dalam mengerjakan tugas, enggan bekerja sama dengan teman, serta kurang menghargai perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV, guru kelas V, dan empat orang siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan selama bulan November sampai Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman sikap sosial pada siswa dilakukan dengan berbagai strategi yang diterapkan guru melalui pembelajaran IPS. Guru menanamkan nilai-nilai sosial dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, penegakan tata tertib, serta mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru selalu mencontohkan sikap jujur dalam tugas, menanamkan sopan santun dalam berinteraksi, membiasakan sikap tolong-menolong melalui kerja kelompok, dan menumbuhkan sikap toleransi melalui penghargaan terhadap perbedaan antar siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial meliputi beberapa faktor, antara lain kurangnya dukungan keluarga, di mana sebagian siswa tidak mendapatkan perhatian yang cukup di rumah; pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang baik sehingga siswa mudah terpengaruh perilaku negatif; serta penggunaan gawai yang berlebihan yang menyebabkan siswa kurang disiplin dan menurunnya interaksi sosial langsung antar teman. Kendala tersebut tidak menjadi hambatan utama karena guru terus berupaya dengan memberikan pendekatan persuasif, pembiasaan positif, serta kerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter sosial siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berperan sangat penting dalam proses penanaman sikap sosial siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penanaman nilai sosial tidak hanya bergantung pada metode guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, serta kesadaran siswa itu sendiri agar nilai-nilai sosial dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Sikap Sosial, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Name : Ainunzariah Hutagalung
Student ID : 2020500125
Title of Research : *The Implementation of Social Attitudes Through Social Studies Learning for Fourth Grade Students at SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan*

This research is motivated by the importance of instilling social attitudes from an early age to shape students' character so that they become moral, ethical individuals who can live harmoniously within society. In the context of elementary education, Social Studies (IPS) plays a crucial role in cultivating social values such as honesty, politeness, helpfulness, and tolerance. However, observations in the field revealed that some students still lack an understanding of the importance of these social values. Several students were found to be dishonest in completing assignments, reluctant to cooperate with peers, and showed little respect for differences. Therefore, this research aims to understand how social attitudes are instilled through Social Studies learning and to identify the challenges faced in developing students' social attitudes at SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan. The research employed a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of the fourth-grade teacher, the fifth-grade teacher, and four fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The study was conducted at SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan from November to December 2024. The results indicate that the process of instilling social attitudes in students is carried out through various strategies implemented by teachers in Social Studies lessons. Teachers promote social values through modeling, habituation, enforcement of school rules, and integration of social values into each learning activity. Teachers consistently demonstrate honesty in performing tasks, instill politeness in communication, encourage helpfulness through group work, and nurture tolerance by respecting differences among students. The obstacles faced by teachers in fostering social attitudes include several factors, such as a lack of family support—where some students receive insufficient attention at home; the influence of negative peer environments that easily affect students' behavior; and excessive use of gadgets, which leads to poor discipline and decreased face-to-face social interaction among peers. Nevertheless, these challenges do not become major barriers, as teachers continue to make efforts through persuasive approaches and positive habituation. In conclusion, Social Studies learning plays a vital role in the process of developing students' social attitudes in elementary schools. The success of instilling social values depends not only on the teacher's methods but also on support from families, the school environment, and the students' own awareness so that social values can grow and flourish in everyday life.

Keywords: *Social Attitude, Social Studies Learning, Elementary School*

البحث ملخص

الاسم: أبنونزاريه هوتاغالونغ

رقم الطالب: ٢٠٠٥٠٨

عنوان البحث: غرس القيم الاجتماعية من خلال تدريس مادة الدراسات الاجتماعية لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥٠٨ بمدينة بادانغ سيديمبوان

تتبع هذه الدراسة من أهمية غرس القيم الاجتماعية منذ الصغر لتكوين شخصية الطالب ليصبح فردًا ذا أخلاق وسلوك حسن، قادرًا على التعايش الإيجابي داخل المجتمع. في سياق التعليم الابتدائي، تلعب مادة الدراسات الاجتماعية دورًا مهمًا في ترسيخ القيم الاجتماعية مثل الصدق، والأدب، والتعاون، والتسامح. إلا أن الملاحظات الميدانية أظهرت أن بعض التلاميذ ما زالوا يفتقرون إلى فهم أهمية هذه القيم. فقد لوحظ أن بعضهم لا يتحلى بالصدق في أداء الواجبات، ولا يرغب في التعاون مع زملائه، كما أنهم لا يُظهرون احترامًا كافيًا للاختلافات. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية غرس القيم والسلوكيات الاجتماعية من خلال تدريس مادة الدراسات الاجتماعية، والتعرف على الصعوبات التي تواجه المعلمين في غرس هذه القيم لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥٠٨ بمدينة بادانغ سيديمبوان. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وشملت عينة البحث معلمي الصف الرابع والخامس وأربعة طلاب من الصف الرابع. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام أساليب تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وقد أجريت الدراسة في المدرسة خلال شهري نوفمبر وديسمبر عام 2024 م. أظهرت نتائج البحث أن عملية غرس القيم الاجتماعية لدى التلاميذ تمت من خلال استراتيجيات متعددة نفذها المعلمون أثناء تدريس مادة الدراسات الاجتماعية. فقد غرس المعلمون القيم الاجتماعية من خلال القدوة الحسنة، والتعويد المستمر، وتطبيق النظام المدرسي، ودمج القيم الاجتماعية في الأنشطة التعليمية المختلفة. كما كان المعلمون قدوة في الصدق أثناء أداء المهام، وغرسوا الأدب في التواصل، وشجعوا التعاون من خلال العمل الجماعي، ونمّوا التسامح من خلال احترام الفروق بين التلاميذ. أما التحديات التي واجهها المعلمون في غرس القيم الاجتماعية فشملت عدة عوامل، منها ضعف دعم الأسرة، إذ لا يحظى بعض التلاميذ بالاهتمام الكافي في المنزل؛ وتأثير الأصدقاء السلبي الذي يؤدي إلى تقليد السلوكيات غير المرغوبة؛ إضافة إلى الاستخدام المفرط للأجهزة الذكية مما يؤدي إلى ضعف الانضباط وقلة التفاعل الاجتماعي المباشر بين التلاميذ. ومع ذلك، فإن هذه الصعوبات لم تكن عائقًا رئيسيًا، إذ واصل المعلمون جهودهم من خلال اتباع أساليب إقناعية وتعويد إيجابي. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن مادة الدراسات الاجتماعية تلعب دورًا جوهريًا في غرس القيم والسلوكيات الاجتماعية لدى تلاميذ المدارس الابتدائية. ولا يعتمد نجاح غرس القيم الاجتماعية على أساليب المعلم فحسب، بل يتطلب أيضًا دعم الأسرة والبيئة المدرسية ووعي التلاميذ أنفسهم، حتى تنمو هذه القيم وتترسخ في حياتهم اليومية.

الكلمات المفتاحية: السلوك الاجتماعي، تدريس الدراسات الاجتماعية: المدرسة الابتدائية

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun hasanah yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul penulis skripsi " **Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan**". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Untuk penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Penasehat Akademik serta Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Asrun S.Ag. M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas TarbiyahDan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku ketua Program Studi PGMI yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Ibu Erlina Ritonga, S. Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan menerima baik kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teristimewa kepada Ayah tercinta Anhar Hutagalung dan Ibunda tercinta Megawati Aceh yang tiada henti memberi doa dan dukungan moral serta materi kepada penulis demi kesuksesan studi sampai saat ini. Penulis ucapkan ribuan terima kasih untuk semua pengorbanan dengan mengusahakan hal-hal baik untuk penulis.

9. Kepada Saudara saya tersayang Muhammad Taufik Hutagalung, Anisah Putri Hutagalung dan Rahayu Sakinah Hutagalung yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, doa, motivasi dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada sahabat penulis Ratih Zefira, Siti Khoirul Bariah Siregar, Aisyah Rahmawani Limbong S.Pd, dan Enni Mawaddah Siregar, kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2020 dan rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdo'a berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi pembaca umumnya.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah mau berjuang dan bertahan sampai mampu berada di titik ini. Terima kasih karna telah menjadi pribadi yang percaya akan perjuangan dan kesuksesan.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan terutama bagi penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Peneliti

Ainunzariah Hutagalung
Nim. 2020500125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S`a	S`	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z`al	Z`	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	fathah	A	A
(ِ)	Kasrah	I	I
(ُ)	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan	Nama
يَ.....°	Fathah dan ya	Ai	a dan i
.....°و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan transliterasinya huruf berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.... َ ...	fathah dan alif	ā	a dan garis atas
أ... ..ى	atau ya		

ي...َ	Kasrah dan ya	i	i dan garis bawah
و...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis atas

C. Ta Mar Butah

Transliterasi untuk *Tamar butah* ada dua:

1. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat Fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال) (Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan sidepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi arab-latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arab-Nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak pisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG UJIAN MUNAQOSAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Penanaman Sikap Sosial	12
a. Pengertian Penanaman Sikap Sosial	12
b. Komponen-komponen Sikap Sosial	15
c. Fungsi Sikap Sosial	16
d. Penanaman Sikap Sosial	18
e. Bentuk-bentuk Sikap Sosial	19
f. Ciri-ciri Sikap Sosial	23
g. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Sikap Sosial	25
h. Penanaman Nilai-nilai Sikap Sosial yang Harus Ditanamkan di sekolah	27
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	29
a. Pengertian Pembelajaran	29
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	30
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
B. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37

B. Jenis Penelitian.....	37
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan	46
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan.....	47
3. Tata Tertib Siswa SDN 200508 Kota Padangsidimpuan.....	48
4. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 200508 Kota Padangsidimpuan.....	49
5. Keadaan Siswa SDN 200508 Kota Padangsidimpuan	51
6. Sarana dan Prasarana SDN 200508 Kota Padangsidimpuan.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sikap Sosial dan Indikatornya.....	29
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan	47
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan.....	51
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang berfungsi membimbing siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sosial dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadikan manusia selalu berubah sesuai dengan tugas perkembangannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dalam hal ini ialah bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹

Menurut Ngalim Purwanto sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu, sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan itu sendiri.²

Sikap sosial dapat terbentuk dari interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terhubung dari hubungan yang dinamis antar individu atau kelompok. Sikap sosial juga dapat terbentuk berdasarkan cara bersikap kepada orang lain. Sikap

¹ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 167-168.

² Ngalim Purwanto, *psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.

sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain serta memutuskan apa yang harus dilakukan untuk memprioritaskan tujuan sosial diatas tujuan pribadi dalam masyarakat, sikap sosial juga termasuk reaksi atau respon kita terhadap seseorang ketika sedang dalam sebuah perkumpulan dalam kemasyarakatan.³

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata Pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran dapat disekolah atau madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial. Menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak terlihat terlalu jelas.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin dalam buku Septian Peterianus IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial

³ Toni Hendrik Eko Prasetyo, *Cara Mudah Mengajarkan IPS Di SD* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 45.

⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, ed. By Rose KR, Kesatu (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm 15.

lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang studi yang diajarkan disekolah sampai diperguruan tinggi, Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan semata namun juga berfungsi sebagai pendidikan. IPS juga sering disebut pendidikan IPS, disekolah dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan secara terpadu, disekolah menengah diajarkan secara terpisah dan dijenjang perguruan tinggi IPS dipelajari untuk mengembangkan pembelajaran IPS disekolah yang ilmiah, pedogogis dan sosial kultural bagi pendidikan.⁶

Pengembangan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mencakup berbagai aspek penting yang harus diperhatikan secara menyeluruh. Aspek-aspek tersebut meliputi upaya untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual anak sejak dini, melatih ketangkasan serta keterampilan motorik mereka agar lebih terampil, dan yang tidak kalah penting adalah membentuk karakter serta kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti. Dengan kata lain, proses pendidikan pada usia dasar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir dan keterampilan fisik saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif berupa sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, Ed. by Cahyanti Alviana, *Kesatu* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 6.

⁶Septian Peterianus, Ahmad Khori, Dewi Wibowo, *Konsep Dasar IPS*, ed. by Rintho R. Rerung (Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 2.

Berdasarkan jurnal Mohamad akuba yang berjudul konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar yaitu hasil penelitiannya menunjukkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS guru senantiasa mengajarkan solidaritas, tenggang rasa dan kerja sama kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menerapkan tata tertib baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan keteledanan ditunjukkan oleh guru dengan berangkat lebih awal dari siswa dan ikut menjenguk jika terdapat guru atau siswa yang sakit serta kegiatan rutin seperti membiasakan siswa untuk bersalaman dan berdoa.⁷

Pendidikan tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter mereka sejak usia dini. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak dini adalah sikap sosial. Sikap ini mencakup kejujuran, sopan santun, saling tolong-menolong, dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Sikap sosial sangat penting untuk membantu siswa agar dapat hidup rukun di tengah masyarakat, menghormati orang lain, dan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Namun dalam praktiknya, penanaman sikap sosial disekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku sosial yang kurang baik seperti kurang menghormati guru, kurang sopan dalam berkomunikasi, tidak mau bekerja

⁷ Mohamad Akuba, "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran ips di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Vol.1, No.1 (2023): 21 – 26.

sama dengan teman. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan gadget yang tidak terkontrol menjadi tantangan dalam menanamkan sikap sosial siswa. Meskipun dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial telah disampaikan nilai-nilai sosial, namun belum sepenuhnya mampu diterapkan oleh siswa dalam interaksi mereka di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanaman sikap sosial melalui pembelajaran perlu ditingkatkan dan dilakukan secara lebih maksimal.⁸

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa adalah melalui pembelajaran di sekolah, khususnya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial banyak membahas kehidupan bermasyarakat, kerja sama, gotong royong, dan norma-norma sosial, sehingga sangat relevan untuk dijadikan sarana dalam membentuk sikap sosial siswa.

Guru memiliki peran penting dalam hal ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi saja, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Misalnya, guru bisa mengajak siswa berdiskusi mengenai pentingnya kejujuran, memberikan contoh nyata tentang sikap toleransi, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Selain guru, keluarga dan lingkungan sekitar juga turut berpengaruh dalam membentuk sikap sosial siswa.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait " **Penanaman sikap Sosial**

⁸ Observasi di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 08 Februari 2024

Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan".

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Penanaman Sikap Sosial

Penanaman sikap sosial sangat penting dalam pendidikan anak karena membentuk karakter sejak dini. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru maupun orang tua. Dalam Kurikulum 2013, sikap menjadi prioritas utama yang mencakup aspek moral, fisik, kognitif, dan sosial. Oleh karena itu, sekolah berperan penting dalam menanamkan sikap sosial melalui kegiatan pembelajaran yang terarah. Menurut Abu Ahmadi dalam buku psikologi sosial interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki, kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁹ Sedangkan menurut peneliti Penanaman sikap sosial adalah proses pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai dalam diri seseorang agar

⁹ Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: CV. Roudar, 2012), hlm. 29.

mampu bersikap positif, peduli, menghargai, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bersama baik disekolah maupun di masyarakat. Proses ini bisa terjadi melalui pendidikan, pengalaman, keteladanan, dan interaksi sosial.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹⁰ Sedangkan menurut peneliti Pembelajaran adalah suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman, bimbingan, atau pengajaran. Pembelajaran bukan hanya terjadi di kelas, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dan refleksi.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya.¹¹ Sedangkan menurut peneliti Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang membahas kehidupan manusia dalam berbagai aspek sosial, budaya,

¹⁰ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

¹¹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 6-7.

ekonomi, dan sejarah. Tujuannya adalah agar siswa memahami lingkungannya dan dapat berperan aktif sebagai warga masyarakat yang kritis dan bertanggung jawab.

4. Siswa

Menurut Shafique Ali Khan dalam bukunya filsafat pendidikan al-ghazali pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelektual dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.¹² Sedangkan menurut peneliti Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka bukan hanya penerima ilmu, tetapi juga pencari pengalaman, pembentuk karakter, dan calon penerus bangsa yang sedang berkembang secara fisik, mental, dan sosial.

Jadi yang dimaksud penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah proses di mana siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial mereka. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa belajar tentang nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, toleransi, tolong menolong dan sopan santun.

¹² Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman sikap sosial siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala dalam menanamkan sikap sosial siswa di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penanaman sikap sosial siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam menanamkan sikap sosial siswa di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih bekerja keras lagi dalam menanamkan sikap sosial pada peserta didik.

- b. Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanaman sikap sosial.

c. Bagi Sekolah

1. Mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam menanamkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa.
2. Setelah mengetahui problematika pembelajaran penanaman ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk Sikap sosial siswa lembaga sekolah/pendidikan dapat mencari solusi dari problematika yang dihadapi guru.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis susun urutan system penyusunan skripsi berikut:

Pada Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pengertian sikap sosial, pengertian ilmu pengetahuan sosial, dan penelitian yang relevan.

Pada Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, membahas tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, apa saja kendala dalam menanamkan sikap sosial siswa di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanaman Sikap Sosial

a. Pengertian Penanaman Sikap Sosial

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah perbuatan menanam sesuatu yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukan, membangkitkan dan memeliharanya. Dengan kata lain, penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang di lakukan dengan cara menaburkan, memasukan dan memelihara potensi yang ada.

Sementara Dalam buku psikologi pendidikan disebutkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.² Sedangkan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 142.

² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.114.

menurut Djaali sikap adalah “sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.³

Terdapat beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap yaitu sebagai berikut :

- a. John H. Harvey dan William p. Smith. Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.
- b. Howard dan Kendler memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, seperti institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.
- c. Menurut Thomas, sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal atau objek tertentu. Misalnya sikap orang tua terhadap anak, sikap anak terhadap guru, sikap masyarakat terhadap sekolah, dan masih banyak contoh yang lain.⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pola perilaku, perasaan dan pemikiran yang terbentuk sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku dan merespon situasi serta dipengaruhi oleh nilai-nilai dan pengalaman sosial yang dimilikinya.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 114.

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hlm. 125.

Adapun pengertian sosial menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt yaitu interaksi yang berhubungan dengan masyarakat.⁵ Sedangkan menurut Lewis arti sosial merupakan sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu Negara dengan pemerintahannya.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosial adalah hubungan yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat. Ataupun rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas.

Dalam buku psikologi sosial disebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap kehidupan objek sosialnya.⁷ Maksudnya yaitu suatu perkumpulan, baik perkumpulan kecil maupun perkumpulan besar dalam imbauan sosial.

Jadi, yang dimaksud dengan sikap sosial ialah cara seseorang berinteraksi, berperasaan dan berperilaku terhadap orang lain di lingkungan sosialnya. Sikap sosial mencakup elemen-elemen seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun yang mendukung interaksi harmonis dan hubungan positif dalam lingkungan sosial.

⁵ Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2017), hlm. 12.

⁶ Ani Sri Rahayu, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 50.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 149.

b. Komponen-Komponen Sikap Sosial

Menurut Bimo Walgito komponen-komponen yang terkandung dalam sikap yaitu sebagai berikut :

- a. Komponen kognitif yaitu komponen perseptual ialah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berisi semua pemikiran serta gagasan yang berkenaan dengan objek sikap.
- b. Komponen afektif ialah komponen emosional dari sikap yang berkaitan serta meliputi perasaan yang memiliki hubungan dengan rasa senang atau tidak senang seseorang terhadap objek sikap. Komponen emosional ini membedakan rasa senang yang menjadi hal positif, sedangkan rasa tidak senang menjadi hal yang negatif sehingga komponen ini mampu menunjukkan arah sikap yang baik atau tidak.
- c. Komponen konatif ialah komponen perilaku atau action component merupakan komponen yang dapat diketahui melalui respon subjek yang berhubungan dengan objek sikap. Respon yang dimaksud dapat berupa tindakan dalam melakukan perbuatan yang berkaitan dengan objek sikap.⁸

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap mempunyai hubungan atau berkaitan dengan tingkah laku. Dengan mengetahui sikap-sikap seseorang, orang lain dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan di ambil oleh orang yang

⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm 127-128.

bersangkutan, terhadap suatu masalah atau keadaan yang di harapkan padanya.

c. Fungsi Sikap Sosial

Fungsi sikap dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

1) Penyesuain Diri

Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya mudah menular sehingga mudah juga menjadi milik bersama. Oleh karena itu, suatu golongan yang mendasar atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama ditandai oleh sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek. Dengan demikian, sikap dapat menjadi rantai penghubung antara seseorang dengan kelompoknya atau dengan kelompoknya yang lain.

Menurut peneliti dari penjelasan diatas adalah penyesuaian Diri bersifat *communicable* atau mudah dimiliki oleh semua orang. Sikap juga dapat menjadi penghubung antara seseorang dengan kelompoknya jika ia bisa menyesuaikan diri.

2) Pengatur Tingkah Penyesuaian

Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku. Kita mengetahui bahwa tingkah laku anak kecil dan hewan pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan. Akan tetapi, terdapat proses secara sadar untuk menilai perangsang itu sendiri.

3) Alat Pengukur Pengalaman

Sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman. Dalam Hal ini perlu dikemukakan bahwa sikap manusia dalam menerima pengalaman dari dunia luar yang tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi, manusia setiap saat mengadakan pilihan dan tidak semua perangsang dapat dilayani.

4) Pernyataan Kepribadian

Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu, dengan melihat sikap pada objek-objek tertentu, sedikit bnyak orang dapat mengetahui pribadi prang tersebut.⁹

Menurut peneliti dari paparan diatas bahwasanya sikap merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Kita dapat melihat bagaimana pribadi seseorang melalui sikap yang ditunjukkannya.

Dari keempat fungsi yang sudah di paparkan diatas fungsi sikap itu sangat besar pengaruhnya bagi setiap individu, karena dengan sikap yang baik kita dapat menyesuaikan diri kita dengan siapa dan dimana saja kita akan berinteraksi. Sikap yang baik merupakan modal

⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hlm. 126-127

bagi kita dalam memperluas pergaulan. Dengan sikap dan kepribadian yang baik orang akan bisa menilai bagaimana sesungguhnya diri kita.

d. Strategi Penanaman Sikap Sosial

Penanaman sikap sosial dibagi menjadi dua yaitu pola pembiasaan dan *Modeling*.

a. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, misalnya perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut, dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah. Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditioning*. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner. Pembentukan sikap yang dilakukan Skinner menekankan pada proses penguatan respons anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*)

dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan.

Lama kelamaan, anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

2. *Modeling*

Penanaman sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu penanaman sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. prinsip peniruan ini yang dimaksud dengan modeling. Modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.¹⁰

e. **Bentuk-Bentuk Sikap Sosial**

Sikap sosial adalah sikap yang menyangkut kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi siswa selaku peserta didik dengan alam, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.¹¹

Bentuk Sikap sosial positif seseorang yaitu memiliki sifat kerjasama, tenggang rasa dan solidaritas, sikap sosial negatif seseorang yaitu Seseorang memiliki sifat egoisme, prasangka sosial, rasisme,

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010), hlm. 278-279.

¹¹ Made Dwi Susila Adnyana, *Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Untuk Menembus Portal Revolusi Industri 4.0* (Bali: Nila Cakra, 2021), hlm 78.

rasialisme dan stereotip. Seseorang yang memiliki sikap sosial positif akan memunculkan suasana hidup rukun dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Jika Seseorang yang memiliki sikap sosial negatif akan cenderung membawa pengaruh yang buruk bagi orang lain karena cenderung memiliki sifat yang buruk dan tercela.¹²

1) Sikap Sosial Positif

Adapun macam-macam sikap sosial siswa yaitu:

a) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana Didalamnya terdapat aktivitas bersama yang ditunjukkan untuk mencapai Tujuan bersama dengan saling membantu terhadap aktivitas masing-Masing.¹³

Kerjasama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar. Kerjasama timbul apabila orang mulai menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan bersama-sama memiliki pengetahuan dan pengendalian dalam memenuhi kepentingan bersama Melalui kerjasama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu bentuk proses dimana terdapat kegiatan yang dilakukan beberapa orang atau kelompok yang

¹² Imam Muskibin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Nusa Media, 2019), hlm. 53.

¹³ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*, (Makassar: CV Sah Media, 2018), hlm. 22.

bertujuan mencapai tujuan bersama melalui saling membantu dan memahami kegiatan.¹⁴

b) Solidaritas

Solidaritas adalah suatu bentuk kerjasama, tolong-menolong, musyawarah dalam segala aktivitas manusia yang sangat berhubungan dalam memperkuat integrasi.¹⁵

c) Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah suatu sifat hidup dalam ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan Menghormati orang lain. Artinya Tenggang Rasa merupakan sikap yang Mencerminkan, menghargai, dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku.¹⁶

2) Sikap Sosial Negatif

Adapun macam-macam sikap sosial yaitu:

a) Egoisme

Egoisme adalah tindakan yang dilakukan atas dasar mengejar Kesenangan pribadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa egoisme yaitu Sebuah tindakan dimana seseorang melakukan sesuatu untuk

¹⁴ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 13.

¹⁵ Ulung Napitu, *Eksistensi Punjuan (Asosiasi Marga) Dalam Pelestarian Sistem Kekerabatan Dan Solidaritas Kelompok Di Kalangan Migran Batak Toba Di Kota Bandung*, ed. By Marulam MT Simarmata & Corry (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 18.

¹⁶ Nazmi Handayani, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 93.

keuntungan Diri sendiri dan tidak memperdulikan orang lain, asalkan dia Mendapatkan apa yang diinginkannya.¹⁷

b) Prasangka Sosial

Setiap manusia mempunyai pandangan sikap terhadap suatu objek. Prasangka sosial merupakan sikap negatif terhadap individu, Kelompok, atau komunitas lain yang didasarkan pada ukuran dirinya Maupun kelompoknya sendiri. Prasangka adalah cara pandang dan penilaian dari perilaku seseorang terhadap orang lain secara negatif Sehingga berpotensi terjadi salah paham atau kekeliruan.¹⁸

c) Rasisme

Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang Menyatakan bahwa perbedaan biologis melekat pada ras manusia Menentukan pencapaian budaya atau individu bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya.¹⁹

d) Rasialisme

Rasialisme adalah suatu doktrin menganggap ras yang dianutnya adalah superior.²⁰

¹⁷ Bonaraja Purba, Dkk, *Etika Ekonomi*, Ed. by Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 17.

¹⁸ Abdul Rahman, *Konstruksi Fikih Tasamuh Dalam Perspektif Sosiologi Pada Kelompok Keagamaan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2022).

¹⁹ Rofiq, *Etika Nilai-nilai Sosial*, (Semarang: Sada Kurnia Pustaka, 2019), hlm. 89.

²⁰ Satrio Dwi Haryono, *Wacana Rasialisme Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 102.

e) Sterelotip

Sterelotip merupakan salah satu bentuk prasangka antar eltnis/ras. Orang cenderung membuat kategori atau tampilan karakteristik perilaku orang lain berdasarkan kategori ras, jenis kelamin, kebangsaan dan tampilan komunikasi verbal maupun non verbal.²¹

f. Ciri-ciri Sikap Sosial

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam buku Bambang Syamsul Arifin ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

1. Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
2. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan
3. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit)

²¹ Dyah Gandasari, Dkk, *Pengantar Komunikasi Antar Manusia, Ed. By Janner Simarmata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 94.

4. Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi
5. Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek
6. Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan Pengetahuan.²²

Menurut Sherif & Sherif dalam buku Siti Mahmudah menetapkan bahwa sikap akan menentukan jenis perilaku dalam hubungannya dengan rangsangan yang relevan. Sikap paling tidak dapat meramalkan perilaku yang akan muncul. Sikap individu merupakan faktor internal tetapi tidak semua faktor internal merupakan sikap. Beberapa ciri yang berkaitan dengan sikap adalah :

- 1) Sikap itu bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah. Kemungkinan untuk merubah sikap adalah dengan rangsangan yang kuat, membutuhkan waktu yang lama dan kontinuitas.
- 2) Sikap itu merupakan produk belajar. Untuk menanamkan sikap pada seseorang atau pada kelompok yang diperlukan waktu lama dan interaksi. Interaksi itulah yang akan menyebabkan individu akan mendapat banyak pengalaman di mana pengalaman tersebut adalah salah satu bentuk belajar.
- 3) Sikap mempunyai sifat personal societal significance. Hal ini berarti bahwa sikap itu pasti memiliki objek.

²² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hlm. 126.

- 4) Sikap berisi komponen kognisi dan afeksi. Komponen kognisi sikap dapat berbentuk informasi yang faktual seperti : objek itu dirasa menyenangkan atau sebaliknya.
- 5) Sikap itu mempunyai ciri approach and avoidance directionality, mendekat atau menjauhi. Apabila objek yang dihadapi itu menyenangkan maka sikap itu mendekati, tetapi jika tidak menyenangkan menjauhi (*tendency Avoidance*).²³

g. Kendala-kendala dalam Menanamkan Sikap Sosial

Ada beberapa kendala dalam menanamkan sikap sosial peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Lemahnya Dukungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang akan membekas, sangat berpengaruh dalam kehidupan sepanjang hayatnya. William Bennet dalam Hastuti menyebutkan bahwa keluarga adalah tempat anak tumbuh dan berkembang dengan segala aspeknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, keluarga adalah pendidikan yang paling utama yang diikuti peserta didik, keluarga juga bisa menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial peserta didik jika didalam keluarga tidak saling memberikan dukungan untuk sesuatu yang baik, dan membiarkan seorang peserta didik bertindak dengan kemauannya sendiri yang mungkin menjadi dampak yang buruk bagi anak tersebut.

²³ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 27-28

Hal itu akan menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial peserta didik.

2) Teman/Sahabat

Teman adalah tempat untuk saling sharing, diskusi, bermain dan lain sebagainya. Akan tetapi, teman juga bisa menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial peserta didik, seperti contoh: jika ada seorang peserta didik mengajak temannya untuk bermain saja dan tidak menyelesaikan tugas sekolahnya, dan juga jika seorang peserta didik mengajak temannya ke warnet untuk bermain game maka itu akan menjadi hal yang tidak baik.

3) Gadget/Internet

Gadget/Internet adalah sumber informasi dan pengetahuan yang sangat luas, gadget termasuk lingkungan masyarakat dunia maya yang dapat memberikan pengaruh baik dan buruk bagi peserta didik. Jadi gadget juga bisa menjadi kendala dalam menanamkan peserta didik jika seorang peserta didik dibiarkan menggunakan gadget tanpa ada orang tua yang mengawasinya besar kemungkinan peserta didik akan melihat hal-hal yang negatif yang muncul dari layar hp, laptop, dan lain sebagainya.²⁴

²⁴ Nanny Mayasari, *Perencanaan Pendidikan*, Ed. by Ahmad Chiorul Ma'arif (Sada Kurnia Pustaka, 2022). Hlm 124.

h. Penanaman Nilai-nilai Sikap Sosial yang Harus Ditanamkan di sekolah

Dalam diri seseorang harus memiliki sikap sosial yang positif. Hal ini karena sikap positif tersebut akan menentukan kehidupan sosialnya. Di lingkungan sekolah sikap sosial yang positif dibutuhkan antara lain agar seseorang dapat mempunyai teman, berperilaku baik terhadap guru dan siswa lain, toleransi kepada teman, jujur, dan bertanggung jawab. Sedangkan di lingkungan masyarakat sikap sosial yang positif akan membuat seseorang dapat diterima di masyarakat, saling hidup rukun dalam bertetangga, tidak membeda-bedakan perbedaan suku, ras, maupun agama, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan masyarakat.

Misi moral yang pertama dari sekolah adalah untuk menjalankan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang harus ditanamkan di sekolah yaitu yang mengarah pada perilaku moral, yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah menurut Thomas Lickona adalah:

1. Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

2. Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka.
3. Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah suatu yang membuat dunia serta dari berbagai bentuk perbedaan.
4. Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, harus mampu bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas yang menjelaskan mengenai nilai nilai yang harus di tanamkan disekolah, maka dapat dirumuskan dalam indikator berikut yang dianggap mampu mewakili definisi dari sikap yang dimiliki oleh siswa, indikator tersebut adalah:

²⁵ Thomas Lickona, *Educating For Charracter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.72-73.

Tabel 2.1
Sikap Sosial dan Indikatornya

Sikap dan Definisi	Contoh Indikator
<p>Kejujuran</p> <p>Kejujuran adalah Perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengakui kesalahan yang dilakukan sendiri ➤ Tidak mencontek saat ujian ➤ Mengembalikan barang yang bukan miliknya
<p>Sopan Santun</p> <p>Sopan Santun adalah sikap hormat dan santun dalam berbicara dan bertindak terhadap orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak memotong pembicaraan orang lain ➤ Menggunakan bahasa yang baik dan sopan ➤ Mengucapkan salam saat bertemu
<p>Tolong menolong</p> <p>Sikap peduli dan ingin membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas ➤ Memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan ➤ Bekerja sama dalam kegiatan sosial
<p>Toleransi</p> <p>Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya ➤ Dapat menerima dan memaafkan kesalahan serta kekurangan orang lain ➤ Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan ➤ Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dalam kata lain pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi

sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa atau peserta didik mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.²⁶

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁷

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses dimana seseorang belajar dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, latihan atau pengajaran. Proses ini melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan, proses pembelajaran ini dapat terjadi di sekolah, maupun diluar sekolah.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Sosial Studies*” dalam kurikulum persekolahan

²⁶ Diani Damayanti, Dkk, *Jago Mendesain Pembelajaran, (Untuk Guru Sekolah Dasar)*, (Guepedia, 2021), hlm. 25.

²⁷ Lela Anggraini, *Pembelajaran Quantum Dalam Matematika*, (Guepedia, 2021), hlm. 35.

di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan amerika serikat.²⁸

Menurut Ahmadi ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program Pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin ilmu pengetahuan sosial ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan Pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan panduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial.²⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi ilmu pengetahuan sosial diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebahagian bahan baku bagi pelaksanaan program Pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya tercapainya tujuan tersebut. Akhiruddin memaparkan dalam bukunya, dilihat dari sejarahnya tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (behavioral science)

²⁸ Idad Suhada, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 24.

²⁹ Toni Nasution, dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Samudra Biru tahun, 2018), hlm. 6.

dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul “Preparing instructional objective” pada tahun 1962 misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak yang dicapai atau yang dapat dikerjakan siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk Indonesia. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi memperoleh hasil yang maksimal.³⁰

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pembelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
3. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
4. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
5. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.

³⁰ Akhiruddin, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 14

6. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
7. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
8. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.³¹

Adapun kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi.

Arah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan pelajaran IPS untuk SD/MI sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

³¹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 53

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.³²

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya telah pernah dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septia Nur Aini Pada Tahun 2015 dengan judul Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS terpadu kelas VII Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberian tugas-tugas di sekolah merupakan pembiasaan yang juga mendorong sikap untuk lebih bertanggung jawab, ikut terlibat dalam kerja kelompok serta melaksanakan piket dan menaati seluruh tata tertib sekolah sudah menggambarkan bahwa sikap sosial tanggung jawab tergolong baik.³³ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sikap sosial. Dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus

³² Supriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 194.

³³ Septia Nur Aini, *Penerapan Sikap Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 78.

pada penelitian ini fokus pada penerapan sikap sosial dan penelitian ini di tingkat MTsN, sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial dan peneliti ditingkat SD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Emy Widieretno pada tahun 2015 dengan judul Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 9 Semarang. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah jenis karakter sikap sosial yang dikembangkan pada ekstrakurikuler kepramukaan yaitu rasa cinta tanah air, disiplin, rasa kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kepercayaan, kreatif, inovatif, percaya diri, terampil, kemandirian, demokrasi, dan sadar kewajiban serta hak dan pelaksanaan sikap sosial tersebut sebagai pendidikan karakter dikatakan berhasil dari 12 kompetensi sosial hampir seuruhnya terlaksana dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan adapun faktor penghambat yaitu dukungan orang tua yang tidak memberikan izin mengikuti ekstrakurikuler.³⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti sikap sosial siswa. Dan adapun perbedaan yaitu penelitian ini fokus pada karakter sikap sosial yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan penelitian ini ditingkat SMP. Sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial dan peneliti ditingkat SD.

³⁴ Emy Widiretno, Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 9 Semarang, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 97.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Difki Rufaidah pada tahun 2013 dengan judul Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial siswa bisa ditingkatkan menggunakan pendekatan PAKEM. Hal ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap sosial dalam dua siklus. Hasil tes sikap pratindakan menunjukkan sikap sosial siswa kelas VB mencapai 66% pada siklus pertama meningkat menjadi 71% dan pada siklus II mencapai 84%.³⁵ Adapun persamaan peneliti ini sama-sama meneliti sikap sosial siswa di kelas V pada mata pembelajaran IPS, dan adapun perbedaan yaitu pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

³⁵ Siska Difki Rufaida, Pengembangan Sikap Sosial Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, (Journal: FIP UNY, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Keberagaman ini membuat sekolah menjadi tempat yang cocok untuk mengamati bagaimana nilai-nilai sosial dapat ditanamkan melalui proses belajar mengajar.

Adapun waktu penelitian dilakukan selama bulan November hingga Desember 2024, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan masalah-masalah yang terjadi secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan dan apa saja kendala dalam menanamkan sikap sosial.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 13.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kegiatan penelitian, yakni pihak yang akan diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.² Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah wali kelas IV, guru kelas V dan siswa kelas IV sebanyak 4 orang siswa.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan ini adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti (subjektif).

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi satu sama lain untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses penanaman sikap sosial pada siswa sekolah dasar.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang yang terlibat langsung dalam peristiwa atau kegiatan yang diteliti.³ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan wali kelas IV yang merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru kelas V dan 4 orang siswa kelas IV SD

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 18.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

Negeri 200508 Kota Padangsidempuan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan kemampuannya memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari pihak lain yang tidak secara langsung menjadi subjek utama dalam penelitian, namun memiliki informasi yang dapat memperkaya dan memperjelas hasil penelitian.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan. Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen pendukung, seperti dokumen sekolah, serta catatan-catatan yang relevan dalam menunjang pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁵ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 156.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 308.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mendatangi SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian. Peneliti mengamati proses penanaman sikap sosial siswa. Peneliti turut menyaksikan dan mencermati bagaimana guru menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran, seperti kejujuran, sopan santun, saling tolong-menolong, dan toleransi. Peneliti dapat melihat secara nyata interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana sikap sosial ditanamkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam guna mendukung hasil penelitian yang objektif dan relevan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang di wawancara.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai wali kelas IV, guru kelas V, dan 4 orang siswa mengenai bagaimana penanaman sikap sosial siswa dan apa saja kendala dalam menanamkan sikap sosial tersebut.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143-149.

⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), hlm.5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi. Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang diperlukan seperti daftar guru, peserta didik dan dokumentasi bangunan sekolah.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil saat siswa mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas, seperti ketika siswa berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan sikap sosial seperti saling membantu atau menghargai pendapat teman.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencari pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

⁸ Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018). hlm. 35.

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validasi data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu ke waktu.⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.¹⁰

Analisis data merupakan proses yang digunakan untuk menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 146.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara guru ilmu pengetahuan sosial, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV di SDN 200508 Kota Padangsidempuan, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator-indikator yang peneliti jabarkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono, menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹¹ Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami kejadian atau masalah yang diteliti, sehingga dapat merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, setelah mereduksi data penelitian yang tidak berkaitan langsung dengan variabel penelitian, selanjutnya peneliti

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2012), hlm.95.

menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam penjabaran ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis. agar hasil penelitian menjadi lebih jelas dan kuat ketika dijelaskan.

Menurut peneliti, penyajian data dalam bentuk naratif sangat membantu dalam menggambarkan temuan-temuan di lapangan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Narasi memudahkan pembaca memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh, terutama dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dan pemahaman, bukan angka. Penyajian seperti ini juga mendukung keutuhan cerita penelitian, serta memperkuat hasil yang disampaikan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Jadi, langkah terakhir dari analisis ialah menyimpulkan dan memverifikasi data-data.¹²

Dalam penarikan kesimpulan menurut peneliti, tahap ini sangat penting karena menjadi dasar akhir dari keseluruhan proses penelitian. Dengan menyimpulkan dan memverifikasi data, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan dan tidak mengandung kesalahan. Verifikasi juga membantu memperkuat

¹² Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka, 2022).. hlm. 21.

keakuratan hasil dan membuat kesimpulan yang diambil lebih bisa dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran umum sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan berdiri pada tanggal 01 Januari 1975, kepala sekolah pertama yaitu Bapak Sahron Hasibuan. Awalnya sekolah ini bernama sekolah Inpres (Instruksi Presiden) yang terdapat 6 lokal dan 6 guru. Pada tahun 2002 sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan. Seiring dengan berkembangnya zaman, Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan mengalami perkembangan yang pesat dengan bertambahnya kelas serta sarana dan prasarana bangunan. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 75x40 atau 3000 M dan kondisi bangunannya tergolong bagus. Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan juga memiliki lokasi yang strategis, mudah diakses dan sebelah timur berbatasan dengan asrama kodim, bagian barat berbatasan dengan rumah penduduk, bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk, bagian selatan berbatasan dengan peternakan sapi.¹ Dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

¹ Sejarah SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 11 November 2024.

berpotensi menjadi sekolah unggulan di wilayahnya. Adapun profil SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan
2	NPSN	10212202
3	Akreditasi	B
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Kecamatan	Padangsidimpuan Tenggara
6	Desa/Kelurahan	Sihitang
7	Kabupaten/Kota	Kota Padangsidimpuan
8	Alamat	Jl. H.T. Rizal Nurdin KM. 4,5

Sumber Data: Operator SDN 200508 Kota Padangsidimpuan

2. Visi dan Misi SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan

a. Visi

- 1) Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur
- 2) Berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan
- 3) Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.²

3. Tata Tertib Siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

- a. Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:
 - 1) Siswa harus hadir di sekolah sebelum bel berbunyi tepat 7:30 WIB.
 - 2) Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari yang ditetapkan untuk upacara bendera.
 - 3) Siswa harus dilapangan untuk melakukan kegiatan seperti menghafal perkalian, puisi, menyanyikan lagu wajib nasional, membaca sumpah pemuda dan senam pada hari kamis dan jum'at.
 - 4) Sebelum masuk ke dalam kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru.
 - 5) Sebelum pembelajaran siswa harus berdo'a.

² Erlina Ritonga, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, Tanggal 11 November 2024.

6) Siswa bertanggung jawab atas keamanan ketertiban, kebersihan, keindahan serta membuang sampah pada tempatnya.

b. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Hari senin sampai rabu memakai seragam merah putih.
- 2) Hari kamis dan jum'at memakai seragam pramuka.
- 3) Hari sabtu memakai seragam olahraga.

4. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun guru-guru yang mengajar di SDN 200508 Kota Padangsidimpuan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Pegawai di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Erlina Ritonga, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Nilawati Matondang	Guru Kelas	SPG
3	Sri Erwita Nasution, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Fajar Adi Putra Lubis, S.Pd	Guru PJOK	S1

5	Udin Harahap	Guru PJOK	SPG
6	Siti Adilah, S.Pd.i	Guru PAI	S1
7	Isniah Tilhoiriah Siregar, S.Pd.i	Guru PAI	S1
8	Sri Hayati Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Fofogo Waruwu, S.Pd	Guru Kelas	S1
10	Fajar Adi Putra Lubis, S.Pd	Guru PJOK	S1
11	Masria Harahap, S.Pd	Guru Kelas	S1
12	Wilda Khairani Siregar, S.Pd	Tenaga Administrasi	S1
13	Muhammad Syahrial Romadon, S.Pd	Guru Kelas	S1
14	Hidayanti, S.Pd	Guru Kelas	S1
15	Rudi Handa Rezeki, S.Pd	Guru Kelas	S1
16	Marhamah Harahap, S.Pd	Guru Kelas	S1
17	Fanus Giawa, S.Pd	Guru Kelas	S1
18	Serdian	Guru PAK	SPG
19	Padhila Ashari	Petugas Perpustakaan	SMK
20	Adelina Burhani Harahap, S.Pd	Petugas Kebersihan	S1
21	Siti Kholijah Tanjung, S.Pd	Guru Kelas	S1
22	Siti Zuraida Nasution, S.Pd	Guru Kelas	S1

Sumber Data: Operator SDN 200508 Kota Padangsidempuan

5. Keadaan Siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

Siswa merupakan mereka yang mendapatkan ilmu dari seorang Pendidik. Selain itu, mereka juga yang mendapatkan bimbingan, arahan dari guru dan manajemen pendidikan. Adapun keadaan maupun jumlah siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

No	Kelas	Laki-Laki	Peperempuan	Jumlah
1	I A	8	12	20
2	I B	8	12	20
3	II A	15	11	26
4	II B	12	12	24
5	III A	10	14	24
6	III B	11	9	20
7	IV A	7	8	15
8	IV B	11	8	19
9	V A	10	10	20
10	V B	8	16	24
11	VI A	11	10	21
12	VI B	11	13	24
Jumlah	12	122	135	257

Sumber Data: Operator SDN 200508 Kota Padangsidempuan

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang harus dimiliki oleh sekolah sesuai dengan arahan dari satuan pendidikan yang berlaku, dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar, ketika sarana dan prasarana sudah memadai di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

No	Nama Ruang	Unit	B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	12	12	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Perpustakaan	1	-	1	-	-
4	Kamar Mandi	5	5	-	-	-
5	Gudang	1	1	-	-	-
6	Kantin	1	-	1	-	-

Sumber Data: Operator SDN 200508 Kota Padangsidempuan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penanaman Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, terlebih lagi dalam mata pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di harapkan dapat menanamkan sikap sosial yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu peran guru dalam mengajarkan siswa di sekolah benar-benar harus menjadi perhatian yang serius, karena sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi siswa dalam membentuk sikap yang baik untuk di kemudian harinya. Penanaman sikap sosial pada siswa di harapkan dapat membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang baik, jujur, sopan santun, tolong menolong, toleransi dan lainnya.

a. Sikap Kejujuran

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayanti yang merupakan wali kelas IV di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam menanamkan sikap kejujuran kepada siswa cara yang saya ambil adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Saya berusaha memberi contoh dengan selalu bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan. Dalam setiap kesempatan, saya membiasakan siswa untuk berkata jujur, baik kepada guru, orang tua, maupun teman. Selain itu, dalam setiap tugas atau ujian, saya selalu menegaskan agar mereka tidak meniru pekerjaan teman, melainkan mengandalkan kemampuan sendiri. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan disertai contoh dari guru, siswa perlahan belajar untuk menjadikan kejujuran sebagai bagian dari perilaku sehari-hari”³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Sri Hayati Hasibuan mengatakan bahwa:

“Saya menanamkan kejujuran melalui pembiasaan dan teladan yang saya tunjukkan sendiri kepada siswa. Saya berusaha menjadi

³ Hidayanti, Wali kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 14 November 2024.

contoh dengan tidak berbohong dalam hal apapun, agar mereka bisa meniru perilaku tersebut. Siswa juga saya biasakan untuk menghargai kepemilikan orang lain sebagai wujud kejujuran, misalnya tidak mengambil barang milik teman tanpa izin. Selain itu, saya selalu mengingatkan bahwa tugas dan ujian harus dikerjakan dengan usaha sendiri. Dengan pembiasaan ini, anak-anak belajar memahami makna kejujuran secara nyata mengajarkan pentingnya menghargai kepemilikan orang lain sebagai bentuk kejujuran”.⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV yaitu Anggina Putri Harahap ia mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kami diajarkan untuk mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri. Kami berusaha menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan kami sendiri tanpa melihat jawaban teman, karena itulah wujud dari kejujuran yang kami pelajari.”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru dan siswa serta observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap tolong-menolong di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan telah berjalan cukup baik. Melalui kegiatan belajar kelompok dan program rutin seperti Jumat Bersih, siswa dibiasakan untuk saling membantu baik dalam proses pembelajaran maupun dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan semangat gotong royong antar siswa, yang merupakan wujud nyata dari sikap saling menolong dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Sri Hayati Hasibuan, Guru kelas V Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 14 November 2024.

⁵ Anggina Putri Harahap, Siswa kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 16 November 2024.

b. Sikap Sopan Santun

Mengenai sikap sopan santun, Ibu Hidayanti menjelaskan bahwa:

“Saya selalu membiasakan siswa untuk bersikap sopan sejak dari hal-hal kecil. Misalnya, sebelum memulai pelajaran di kelas, siswa diingatkan untuk berdoa terlebih dahulu, dan saat pulang sekolah, siswa diwajibkan untuk mencium tangan guru mereka sebagai bentuk penghormatan. Saya meyakini bahwa sikap sopan santun harus ditanamkan melalui contoh langsung dari guru kepada siswa, terutama di jenjang sekolah dasar”.⁶

Selanjutnya ibu Sri Hayati Hasibuan salah satu guru lainnya, juga menyampaikan bahwa:

“Dalam upacara bendera yang rutin dilaksanakan, siswa diajarkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan khidmat. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan bangsa”.⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan Riski Ramadan, mengatakan bahwa:

“Ibu guru senantiasa mengajarkan kami untuk selalu bersikap sopan kepada siapa pun, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kami diajarkan untuk tidak melawan atau membantah guru, serta saling menghargai, terlebih kepada orang yang lebih tua”.⁸

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, terlihat bahwa guru di kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan memang rutin memberikan teladan dalam hal sopan santun, misalnya dengan

⁶ Hidayanti, Wali kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 18 November 2024.

⁷ Sri Hayati Hasibuan, Guru kelas V Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 18 November 2024.

⁸ Riski Ramadan, Siswa kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 16 November 2024.

membiasakan berdoa sebelum pembelajaran, mencium tangan guru, serta mengikuti upacara bendera dengan tertib dan penuh penghormatan.⁹

c. Sikap Tolong-menolong

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, ibu Hidayanti Mengatakan bahwa:

“Kegiatan belajar kelompok menjadi sarana efektif. Pada saat belajar kelompok, siswa selalu diingatkan untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, kegiatan rutin seperti “Jumat Bersih” yang diadakan setiap minggu di lingkungan sekolah juga menjadi salah satu cara memupuk kebiasaan tolong-menolong antara siswa maupun antara siswa dengan guru”.¹⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Sri Hayati Hasibuan terkait penanaman sikap saling tolong Menolong mengatakan bahwa:

“Kegiatan Jumat Bersih sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang suka membantu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”.¹¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV Azizah Lestari membenarkan hal tersebut:

“Bersama teman-temannya, mereka rutin melakukan kegiatan bersih-bersih setiap hari Jumat dengan semangat gotong royong. Selain itu, mereka juga membiasakan diri untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga tercipta suasana saling membantu di sekolah”.¹²

⁹ Hasi observasi di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, tanggal 18 November 2024.

¹⁰ Hidayanti, Wali kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 20 November 2024.

¹¹ Sri Hayati Hasibuan, Guru kelas V Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 21 November 2024.

¹² Azizah Lestari, Siswa kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 20 November 2024.

Hasil observasi peneliti pun menunjukkan bahwa kegiatan jumat bersih benar-benar dijalankan dengan baik di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, dan kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan semangat tolong-menolong di kalangan siswa.¹³

d. Sikap Toleransi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Hidayanti mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan siswa untuk selalu menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, ras, maupun suku. Ia menekankan pentingnya sikap toleransi agar siswa tidak saling mengejek atau merendahkan teman yang memiliki latar belakang berbeda”.¹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Sri Hayati Hasibuan yang mengatakan bahwa:

“Sebagai guru sekaligus sebagai orang tua, beliau selalu menanamkan kepada anak-anak untuk menghormati siapa saja tanpa memandang perbedaan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”.¹⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV, yaitu Ela Novita Sari Zega, ia menyampaikan bahwa:

“Saya tetap berteman baik dengan semua teman, meskipun agamanya atau sukunya berbeda. Kami diajarkan untuk tidak mengejek atau membeda-bedakan, karena semua orang harus dihargai.”¹⁶

¹³ Hasi observasi di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, tanggal 21 November 2024.

¹⁴ Hidayanti, Wali kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 24 November 2024.

¹⁵ Sri Hayati Hasibuan, Guru kelas V Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 24 November 2024.

¹⁶ Ela Novita Sari Zega, Siswa kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 20 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan para siswa sudah mampu menunjukkan sikap toleransi yang baik. Mereka tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang agama, suku, atau ras, melainkan saling menghormati satu sama lain, sehingga tercipta suasana persaudaraan yang harmonis di lingkungan sekolah.¹⁷

2. Kendala Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan.

Setiap proses dalam menanamkan sikap, tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang menghambat penanaman sikap tersebut dalam diri siswa. Kendala bisa terjadi dari faktor apa saja, tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga faktor lemahnya dukungan keluarga, lingkungan/ teman sahabat dan juga dari teknologi bisa menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipaparkan bahwa kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu:

a. Lemahnya Dukungan Keluarga Siswa

Pengaruh kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat penanaman sikap sosial siswa baik segi kognitif maupun efektif. Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti melalui wawancara

¹⁷ Hasi observasi di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, tanggal 24 November 2024.

dengan guru kelas. Seperti halnya pernyataan dari wali kelas IV ibu

Hidayanti yaitu:

“Menyinggung tentang dukungan tidak semua siswa mendapat perhatian yang sama, jika dilihat banyak kendala yang menjadi penyebabnya, seperti siswa yang mengalami broken home, siswa yang mempunyai orang tua yang tidak terlalu mengontrol, karena siswa kurang perhatian dirumah, sehingga sikap siswa menjadi tidak semangat belajar, kurang disiplin diri, dan kebiasaan-kebiasaan siswa dirumah terbawa sampai ke sekolah, seperti malas mengerjakan tugas, tidak mau memperhatikan penjelasan guru, siswa yang suka jail kepada temannya ketika saat pembelajaran berlangsung”.¹⁸

Hal serupa juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri

Hayati Hasibuan yang menyatakan sebagai berikut:

“Pengaruh kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan peserta didik umumnya, tanpa dukungan, dorongan dari orang tua/keluarga tentu menjadi kendala dalam perkembangan sikap sosial pada anak, adanya dukungan dari orang tua/keluarga menyongsong semua perkembangan yang ada pada peserta didik karena penanaman sikap sosial yang utama adalah melalui Pendidikan keluarga”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan. Hal ini merupakan salah satu kendala guru yang cukup sulit karena kurang dukungan dari lingkungan keluarga siswa, karena apabila di sekolah guru telah berusaha memberikan contoh, nasehat, dan bimbingan kepada siswa, namun lingkungan siswa tidak mendukung maka penanaman sikap sosial akan terlambat. Guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan sikap sosial yang baik setiap harinya dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa, akan

¹⁸ Hidayanti, Wali kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 26 November 2024

¹⁹ Sri Hayati Hasibuan, Guru kelas V Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 26 November 2024.

tetapi keadaan siswa antara yang satu dengan yang lain tidak dapat disamakan.

b. Lingkungan/Teman Sahabat

Pengaruh dari lingkungan dan teman dapat menghambat penanaman sikap sosial siswa dimana zaman sekarang ini banyak sekali seorang siswa yang tidak pandai bergaul dan memilih teman yang baik, sehingga membuat sikap siswa terpengaruh menjadi tidak baik karena temannya. Berdasarkan Informasi yang didapat dari wawancara dengan wali kelas. Seperti halnya pernyataan dari wali kelas IV ibu Hidayanti sebagai berikut:

“Kendala dari lingkungan/ teman sahabat yaitu dapat membuat seorang siswa jadi malas belajar, tidak baik dalam berkata, dan hanya mau bermain-main saja, hal itu akan membuat sikap sosial siswa tidak baik dan sulit untuk membentuk sikap nya jadi teman dan lingkungan bisa menghambat penanaman sikap sosial siswa jika tidak pandai dalam memilih teman”.²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Sri Hayati Hasibuan guru kelas yang juga mengatakan:

“pengaruh dari lingkungan/ teman sahabat dalam menanamkan sikap sosial siswa yaitu jika seorang anak dalam hal berteman tidak pandai memilah teman yang baik maka itu sangat berpengaruh ke sikap sosial nya karena biasanya dalam berteman seorang anak cepat meniru temannya, maka ini jadi menghambat penanaman sikap sosial siswa”.²¹

Lingkungan dan teman sahabat memiliki peran yang sangat besar dan dapat menjadi penghambat serius dalam pembentukan sikap sosial

²⁰ Hidayanti, Wali kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 28 November 2024.

²¹ Sri Hayati Hasibuan, Guru kelas V Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 28 November 2024.

siswa. Secara keseluruhan, guru-guru sepakat bahwa kendala utama muncul ketika siswa tidak pandai dalam memilih teman yang baik. Pengaruh pertemanan yang buruk ini dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar, menunjukkan perilaku dan tutur kata yang tidak baik, serta lebih mengutamakan kegiatan bermain, sehingga menghambat pembentukan sikap sosial yang positif. Lebih lanjut, disampaikan bahwa sikap sosial seorang anak sangat cepat terpengaruh oleh lingkungannya; jika anak tidak pandai memilih teman yang baik, mereka akan sangat rentan meniru hal-hal yang kurang baik dari temannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyeleksi pertemanan yang baik merupakan faktor kunci yang menjadikan lingkungan sebagai penghambat utama terhadap perkembangan sikap sosial yang diharapkan.

c. Gadget/Kemajuan Teknologi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEIK)

Di era globalisasi ini tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan tersebut banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun, selain memberi manfaat, ternyata Gadget/IPTEIK juga membawa pengaruh negatif apabila tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap sosial pada siswa adalah pengaruh dari kemajuan Teknologi, seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV Ibu Hidayanti yaitu:

“dimana yang kita ketahui dalam kemajuan teknologi saat ini, terkadang saya sebagai guru susah sekali untuk bisa benar-benar mengarahkan siswa tetap disiplin diri, dan bertanggung jawab agar siswa mengerjakan PR di rumah, karna kita tahu PR itu kan

pekerjaan rumah tetapi ada saja sebagian siswa yang mengerjakan PR di sekolah, telat datang sekolah alasannya telat bangun, dan perkembangan siswa sekarang juga membawa pengaruh negatif apabila Gadget tidak digunakan dengan sebaik-sebaiknya”.²²

Hal ini didukung pula hasil dengan wawancara dengan Ibu Sri Hayati Hasibuan yang menyatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial pada siswa adalah penggunaan gadget, zaman sekarang anak banyak disibukkan dengan gadget nya, sehingga terkadang anak lupa untuk bermain dengan teman sebayanya”.²³

Kemajuan teknologi, khususnya penggunaan gawai (gadget), menjadi kendala signifikan dalam menanamkan dan membentuk sikap sosial siswa. Secara umum, para guru menyimpulkan bahwa: Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh negatif, terutama karena siswa tidak menggunakannya dengan benar dan bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan guru merasa semakin sulit untuk benar-benar mengarahkan siswa agar tetap disiplin diri dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, sebagian siswa menjadi cenderung mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah atau datang terlambat karena kurangnya disiplin dalam mengatur waktu. Lebih lanjut, inti dari kendala ini adalah penggunaan gawai yang masif. Di era sekarang, banyak siswa menjadi sangat disibukkan dan tenggelam dalam gawai mereka. Akibatnya, mereka cenderung lupa atau kurang tertarik untuk berinteraksi dan bermain secara langsung dengan teman sebaya mereka, yang mana interaksi sosial

²² Sri Hayati Hasibuan, Guru kelas V Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 28 November 2024.

²³ Hidayanti, Wali kelas IV Wawancara di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, 28 November 2024.

langsung sangat penting untuk melatih dan membentuk sikap sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi menjadi penghambat karena mengurangi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, serta secara drastis mengurangi interaksi sosial langsung mereka akibat ketergantungan pada gawai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan

Dalam lingkungan sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. Guru bukan hanya bertugas mengajar mata pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pengganti orang tua ketika siswa berada di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki sikap sosial yang baik, karena sikap tersebut akan menjadi contoh nyata yang dilihat, diamati, dan akhirnya ditiru oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, terlihat bahwa guru di kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan telah melaksanakan proses pengajaran sikap sosial dengan cukup baik. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menerapkan metode belajar secara berkelompok. Metode ini ternyata sangat disukai oleh siswa, karena dengan belajar dalam kelompok, siswa dapat lebih banyak berinteraksi, bekerja sama, saling membantu, dan belajar memahami perbedaan satu sama lain.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru secara aktif memberikan contoh-contoh sikap sosial yang baik kepada siswa, baik melalui ucapan maupun tindakan. Sikap-sikap seperti kejujuran, sopan santun, tolong-menolong, dan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda latar belakang, diajarkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Dengan memberikan contoh nyata ini, guru menjadi lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa, karena siswa dapat langsung melihat bagaimana sikap tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok, serta mulai munculnya perilaku sosial positif dalam keseharian mereka.

2. Kendala dalam menanamkan sikap sosial siswa di SD Negeri 200508

Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, ditemukan bahwa upaya penanaman sikap sosial pada siswa dihadapkan pada beberapa kendala utama yang saling terkait. Kendala pertama dan mendasar adalah

- a. Lemahnya dukungan dari lingkungan keluarga. Guru mengamati bahwa banyak siswa yang tidak mendapatkan perhatian dan kontrol yang memadai dari orang tua, seringkali akibat kesibukan kerja atau adanya kondisi keluarga yang kurang harmonis. Kurangnya perhatian ini berimbas pada

kurangnya kedisiplinan diri siswa, seperti menjadi malas belajar, tidak semangat, hingga sering terlambat ke sekolah, yang pada akhirnya menghasilkan sikap sosial yang kurang baik.

- b. Lingkungan dan teman sahabat. Ditekankan bahwa jika siswa tidak mampu memilih teman yang baik, mereka akan sangat mudah terpengaruh secara negatif, menyebabkan mereka berperilaku buruk, tidak sopan dalam perkataan, dan hanya ingin bermain, sehingga menghambat pembentukan sikap sosial yang positif. Intinya adalah ketidakmampuan siswa memilih pertemanan menjadi pintu masuk utama pengaruh negatif ini.
- c. kemajuan teknologi (IPTEK), terutama penggunaan gawai (Gadget). Para guru menyaksikan bahwa gawai membuat siswa menjadi kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan yang paling parah, mengurangi interaksi sosial langsung karena siswa terlalu asyik dengan alat-alat tersebut, menyebabkan mereka lupa untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penmelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun, dalam mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, maka peneliti merasa masih banyak keterbatasan maupun kekurangan dalam hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang dimiliki

2. Peneliti tidak bisa menjamin bahwa jawaban dari responden sesuai dengan kenyataannya yang ada.
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan oleh guru dan peserta didik pada saat observasi dan wawancara.

Dari keterbatasan dan hambatan yang dihadapi peneliti tidak akan menghalangi peneliti untuk menyelesaikan penelitian, dan dengan kemampuan serta usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan, yang berfokus pada penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap sosial harus ditanamkan sejak dini. Menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat baik guru lakukan untuk menumbuhkan sikap sosial apalagi di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak terdapat materi-materi yang cocok untuk guru dalam menanamkan sikap sosial. Sikap sosial dapat ditanamkan melalui pemberian contoh-contoh yang baik pada siswa, figure yang baik, yang dapat siswa lihat melalui guru, orang tua, dan teman sebayanya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu siswa dalam menanamkan sikap sosialnya dan menjadikan siswa pribadi yang bersikap jujur, sopan santun, tolong menolong dan bertoleransi.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS yaitu:
 - a. Lemahnya dukungan dari keluarga siswa yang berpengaruh dalam penanaman sikap sosialnya, menyinggung tentang dukungan tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang sama, dan itu menjadi kendala dalam

menanamkan sikap sosial siswa dan juga siswa yang mengalami broken home itu juga dapat menjadi kendala pembentukan sikap sosialnya.

b. Pengaruh dari lingkungan teman/sahabat dapat menghambat penanaman sikap sosial siswa. Teman/sahabat bisa menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial siswa karena seorang teman dapat membuat seorang siswa menjadi malas belajar, tidak baik dalam berkata dan hanya bermain-main saja baik teman atau lingkungan sekitar dapat menghambat pembentukan sikap sosial seorang siswa.

c. Pengaruh kemajuan teknologi yang menjadi kendala penerapan sosial pada siswa adalah penggunaan gadget. zaman sekarang anak banyak disibukkan dengan gadget nya sehingga terkadang anak lupa untuk bermain dengan teman sebaya nya karena asik bermain gadget.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, guna meningkatkan penanaman sikap sosial siswa melalui proses pembelajaran.

Saran-saran tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk pihak sekolah, diharapkan agar ke depannya lebih memperhatikan pentingnya penguatan sikap sosial pada diri siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai sikap sosial seperti kejujuran, sopan santun, tolong-menolong, dan toleransi dalam

semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jadi, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja, melainkan juga diterapkan dalam mata pelajaran lainnya. Dengan cara ini, siswa akan lebih terbiasa dan terlatih dalam menerapkan sikap sosial yang baik dalam berbagai situasi dan konteks pembelajaran, sehingga pembentukan karakter sosial mereka dapat berkembang secara menyeluruh dan merata.

kedepannya guru menjadi semakin baik dalam melakukan pengajaran, terkhusus dalam penanaman sikap sosial pada siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa, diharapkan agar senantiasa berusaha memperbaiki dan meningkatkan sikap sosial mereka dari waktu ke waktu. Hal ini penting agar siswa tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan positif, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti berkata jujur tanpa takut, bersikap sopan terhadap guru dan teman, saling menolong jika ada teman yang membutuhkan bantuan, serta bersikap toleran dan menghargai perbedaan di antara sesama. Dengan memiliki sikap-sikap sosial yang baik, siswa akan lebih mudah menjalin hubungan sosial yang sehat, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat secara luas.

3. Bagi Guru

Untuk guru, diharapkan agar terus meningkatkan kualitas dalam mengajar, khususnya dalam hal membimbing dan menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan karakter siswa. Oleh karena itu,

guru diharapkan dapat menjadi contoh teladan yang baik dalam menunjukkan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memuat unsur pembentukan karakter, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendra, 2019, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, Jakarta: Kencana.
- Ngalim Purwanto, 2007, psikologi sosial, Jakarta: Rineka Cipta.
- Toni Hendrik Eko Prasetyo, 2021, Cara Mudah Mengajarkan IPS Di SD, Bogor: Guepedia.
- Wahidmurni, 2017, Metodologi Pembelajaran IPS, ed. By Rose KR, Kesatu, Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, 2018, Konsep Dasar IPS, Ed. By Cahyanti Alviana, Kesatu, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Septian Peterianus, dkk, 2022, Konsep Dasar IPS, ed. By Rintho R. Rerung, Media Sains Indonesia.
- Mohamad Akuba, 2023, "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran ips di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Vol.1, No.1.
- Observasi di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan pada tanggal 08 November 2024.
- Hamim Rosyidi, 2012. Psikologi Sosial, Surabaya: CV. Roudar.
- Moh Suardi, Belajar Dan Pembelajaran, 2018. Yogyakarta: Deepublish.
- Yulia Siska, 2016. Konsep Dasar IPS, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Shafique Ali Khan, 2005. Filsafat Pendidikan Al-Ghazali, Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, 2007. Penanaman Modal di Indonesia, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djaali, 2016. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bambang Syamsul Arifin, 2015. Psikologi Sosial Sosial, Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Damsar, 2017. Pengantar Teori Sosiologi, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Ani Sri Rahayu, 2016. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi, 2009. Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta.

- Bimo Walgito, 2002. Psikologi Sosial, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wina Sanjaya, 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada.
- Made Dwi Susila Adnyana, 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Untuk Menembus Portal Revolusi Industri 4.0, Bali: Nila Cakra.
- Imam Muskibin, 2019. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Nusa Media.
- Muhammad Amsal Sahban, 2018. Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang, Makassar: CV Sah Media.
- Muhammad Busro, 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Prenada Media.
- Ulung Napitu, 2021. Eksistensi Punjuan (Asosiasi Marga) Dalam Pelestarian Sistem Keakerabatan Dan Solidaritas Kelompok Di Kalangan Migran Batak Toba Di Kota Bandung, ed. By Marulam MT Simarmata & Corry, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nazmi Handayani, 2020, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonaraja Purba, dkk, 2021, Etika Ekonomi, Ed. By Janner Simarmata, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Abdul Rahman, 2022, Konstruksi Fikih Tasamuh Dalam Perspektif Sosiologi Pada Kelompok Keagamaan Islam, Jakarta: Prenada Media.
- Rofiq, Etika Nilai-nilai Sosial, 2019, Semarang: Sada Kurnia Pustaka.
- Satrio Dwi Haryono, 2018, Wacana Rasialisme Dalam Sosiologi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Gandasari, dkk, 2022, Pengantar Komunikasi Antar Manusia, Ed. By Janner Simarmata, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siti Mahmudah, 2011. Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian, Malang : UIN Maliki Press.
- Faisal Falyandra, 2019. Membangun Hubungan Baik Antar Manuisa Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi, Malang: Literasi Nusantara.
- Thomas Lickona, 2012. Educating For Charracter, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah, 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti, Jakarta: Bumi Aksara.

- Diani Damayanti, dkk, 2021. Jago Mendesain Pembelajaran, (Untuk Guru Sekolah Dasar), Guepedia.
- Lela Anggraini, 2021. Pembelajaran Quantum Dalam Matematika, Guepedia.
- Idad Suhada, 2017. Konsep Dasar IPS, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Akhiruddin, dkk, 2019. Belajar Dan Pembelajaran, Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amiruddin, 2016. Perencanaan Pembelajaran, Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Supriya, 2014. Pendidikan IPS, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septia Nur Aini, Penerapan Sikap Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang, Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Emy Widiretno, Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 9 Semarang, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Siska Difki Rufaida, Pengembangan Sikap Sosial Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, Journal: FIP UNY, 2013.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Meleong, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2016. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Suharsimi Arikuntoto, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo, 2016. Metode Penelitian Kualitatif , Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, 2022. dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradina Pustaka.

Erlina Ritonga, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, Tanggal 11 November 2024.

Hidayanti, Wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 18 November 2024.

Sri Hayati Hasibuan, Wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 18 November 2024.

Riski Ramadan, Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, 16 November 2024.

Hasi observasi di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan, tanggal 18 November 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ainunzariah Hutagalung
2. NIM : 2020500125
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 12 Februari 2002
5. Anak Ke : 1 (Pertama)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Sibolga
10. Email : ainunzariahh12@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Anhar Hutagalung
 - b. Pekerjaan : Nelayan
 - c. Alamat : Sibolga
2. Ibu
 - a. Nama : Megawati Aceh
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sibolga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 084080 Tahun 2014
2. MTsN Sibolga Tahun 2017
3. MAN Sibol Tahun 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Terlaksana Ya/tidak	Keterangan
1	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa tidak mencontek saat ulangan harian/saat diberikan tugas oleh guru➤ Siswa tidak mengambil barang yang bukan miliknya		
2	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran/ menutup pembelajaran➤ Siswa mencium tangan tangan guru		
3	Tolong Menolong	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman➤ Siswa membantu teman yang kesulitan dalam berdiskusi kelompok➤ Siswa membantu teman ketika melakukan jum'at bersih		
4	Toleransi	Siswa tidak membedakan teman berdasarkan suku, agama		

Lampiran 2

Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Terlaksana Ya /tidak	Keterangan
1	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa tidak mencontek saat ulangan harian/saat diberikan tugas oleh guru ➤ Siswa tidak mengambil barang yang bukan miliknya 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	<p>Siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas maupun ulangan harian. Mereka mengerjakan soal secara mandiri dan tidak saling bekerja sama saat diminta untuk mengerjakan secara individu. Guru juga secara tegas mengingatkan siswa agar tidak meniru pekerjaan teman, dan siswa tampak mengikuti arahan tersebut dengan baik.</p> <p>Siswa tidak mengambil barang yang bukan miliknya. Dalam kegiatan belajar, tampak siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap barang milik sendiri maupun milik orang lain. Misalnya, ketika ada pulpen salah satu siswa jatuh, siswa lain langsung mengembalikannya kepada pemiliknya tanpa mencoba mengambil atau mengaku bahwa itu miliknya. Hal ini mencerminkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai kejujuran dan menghargai hak milik orang lain.</p>

2	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran/ menutup pembelajaran ➤ Siswa mencium tangan tangan guru 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>terlihat bahwa siswa sudah terbiasa melakukan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Semua siswa mengikuti dengan khidmat, yang menunjukkan bahwa mereka menghargai nilai-nilai religius dan memiliki kebiasaan yang baik sebagai bagian dari sopan santun dalam lingkungan sekolah.</p> <p>Saat memasuki ruang kelas dan setelah pelajaran selesai, siswa terlihat memiliki kebiasaan mencium tangan guru sebagai bentuk rasa hormat. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menanamkan budaya sopan santun kepada siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Sikap hormat ini juga menunjukkan adanya hubungan baik dan penuh penghargaan antara siswa dan guru.</p>
3	Tolong Menolong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman ➤ Siswa membantu teman yang 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Dalam pengamatan peneliti, terlihat bahwa ketika ada siswa yang tidak membawa alat tulis, seperti pensil atau penggaris, siswa lain atau temannya langsung meminjamkan barang miliknya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolong-menolong sudah mulai tertanam dalam diri</p>

		<p>kesulitan dalam berdiskusi kelompok</p> <p>➤ Siswa membantu teman ketika melakukan jum'at bersih</p>	✓	<p>siswa. Dalam pembelajaran kelompok, siswa yang lebih cepat memahami materi terlihat membantu teman kelompoknya yang belum mengerti. Bantuan ini tidak hanya berupa penjelasan, tetapi juga dengan cara memberikan dorongan semangat dan saling berbagi informasi. Ini mencerminkan adanya kepedulian dan kebersamaan antar siswa. Siswa membantu teman ketika melakukan piket bersih-bersih Saat jadwal piket berlangsung, siswa melaksanakan tugas secara bersama-sama. Tidak ada siswa yang enggan bekerja atau menyuruh temannya saja yang membersihkan. Bahkan, ketika ada siswa yang belum selesai menyapu, siswa lain membantu hingga pekerjaan selesai. Hal ini menandakan bahwa sikap gotong royong dan kerjasama sudah mulai tumbuh dalam keseharian mereka.</p>
4	Toleransi	Siswa tidak membedakan teman berdasarkan suku, agama	✓	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tampak berinteraksi secara harmonis tanpa mempermasalahkan latar belakang suku atau agama. Mereka bermain, belajar, dan bekerja sama tanpa adanya perlakuan istimewa atau pengucilan terhadap siswa lain yang</p>

				<p>berbeda. Dalam diskusi kelompok maupun saat istirahat, siswa terlihat saling menghargai dan menerima keberagaman dengan terbuka. Guru juga sering memberikan contoh tentang pentingnya menghargai perbedaan, yang kemudian diikuti oleh siswa dalam kesehariannya.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 3

Lembar Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa SD Negeri 200208 Kota Padang Sidempuan.

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja visi dan misi SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana tata tertib siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?
4. Bagaimana keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?
5. Bagaimana Keadaan siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?
6. Apa saja sarana dan prasarana di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?

Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana cara ibu menanamkan/menumbuhkan sikap sosial dalam diri siswa didalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial?
2. Apakah siswa dengan teman-temannya didalam kelas saling tolong-menolong ketika ada siswa yang sedang mengalami kesulitan? Seperti apa contohnya?
3. Apakah dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah memuat sikap sosial?
4. Menurut Ibu, siapakah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa? Apakah guru, orang tua atau masyarakat? Mengapa? Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan baik kepada siswa saat pelajaran ilmu pengetahuan sosial?
5. Bagaimana kerja sama antar siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?
6. Menurut ibu, bagaimanakah sikap sosial siswa pada saat diluar kelas?
7. Apakah ada strategi khusus yang ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap sosial kepada siswa?
8. Adakah kesulitan/ penghambat Ibu dalam menanamkan sikap sosial pada diri siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial?

9. Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial siswa dari kalangan teman atau sahabat?
10. Apakah ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial siswa
Dari kecanduan bidang teknologi/gadget?
11. Apakah kendala yang ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial siswa?

Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana kamu belajar tentang sikap sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial?
2. Menurut kamu seperti apa contoh dari sikap sosial yang di ajarkan oleh guru?
3. Apakah kamu suka saling tolong menolong dengan sesama teman, contohnya seperti apa?
4. Apakah ada kegiatan dikelas yang membuatmu lebih memahami sikap sosial?
5. Pernahkah kamu menerapkan sikap sosial diluar kelas?
6. Menurutmu, apa manfaat dari memiliki sikap sosial yang baik?
7. Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya menghormati teman dan guru?

Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

No	Wawancara	Hasil wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?	Sejarah awal berdirinya sekolah Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan berdiri pada tanggal 01 Januari 1975, kepala sekolah pertama yaitu Bapak Sahron Hasibuan. Pada tahun 1975 sekolah ini bernama sekolah Inpres (Intruksi Presiden) yang terdapat 6 lokal dan 6 guru. Pada tahun 2002 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan. Dengan berkembangnya zaman Sekolah Dasar Negeri 200508 meningkat dengan bertambahnya kelas serta sarana dan prasarana bangunan.
2	Apa saja visi dan misi SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?	Visi sekolah kami adalah menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi dan membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun misi sekolah kami antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. pembelajaran dan bimbingan secara efektif.2. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi kepada seluruh warga sekolah.3. Membantu siswa agar mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.5. mutu pelayanan pendidikan.6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua unsur sekolah dan komite.
3	Bagaimana tata tertib siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?	Tata tertib sekolah kami dibuat untuk membentuk kedisiplinan dan karakter siswa. Siswa harus hadir sebelum pukul 07.30 WIB dan wajib mengikuti upacara setiap hari Senin dan hari-hari tertentu. Pada hari Kamis dan Jumat, ada kegiatan

		<p>seperti menghafal perkalian, membaca puisi, lagu nasional, sumpah pemuda, serta senam pagi. Siswa harus berbaris dan memberi salam kepada guru sebelum masuk kelas, lalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kami juga menanamkan nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.</p> <p>Untuk seragam, siswa memakai seragam merah putih dari hari Senin sampai Rabu, seragam pramuka pada hari Kamis dan Jumat, dan seragam olahraga pada hari Sabtu.</p>
4	Bagaimana keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?	<p>Guru-guru di sekolah kami berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Mereka tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, tetapi juga berkomitmen untuk membimbing siswa baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Saat ini kami memiliki lebih dari 20 guru dan tenaga kependidikan, termasuk guru kelas, guru agama, guru olahraga, serta tenaga administrasi, pustakawan, dan petugas kebersihan. Mayoritas dari mereka sudah bergelar sarjana (S1), dan kami semua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.</p>
5	Bagaimana Keadaan siswa SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?	<p>Jumlah siswa kami saat ini sebanyak 257 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 122 orang dan perempuan 135 orang. Mereka terbagi dalam dua rombongan belajar per tingkat, dari kelas I sampai kelas VI. Secara umum, siswa-siswi kami aktif dalam kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kami terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas untuk semua siswa.</p>
6	Apa saja sarana dan prasarana di SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan?	<p>Untuk sarana dan prasarana, alhamdulillah sekolah kami sudah cukup memadai. Kami memiliki 12 ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, gudang, perpustakaan, dan kantin. Beberapa ruangan masih dalam kondisi baik, sementara beberapa lainnya</p>

		membutuhkan perbaikan. Namun secara keseluruhan, fasilitas tersebut sudah mampu mendukung kegiatan belajar mengajar. Kami juga terus berupaya untuk melakukan perawatan dan pengembangan sarana demi kenyamanan siswa dan guru.
--	--	---

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Ibu menanamkan sikap jujur kepada siswa dalam proses pembelajaran?	Dalam menanamkan sikap jujur kepada siswa, cara yang saya dilakukan adalah memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai apa itu kejujuran. Saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu berkata jujur, baik kepada guru, orang tua, maupun teman. Selain itu, dalam setiap tugas atau ujian, saya dengan tegas mengingatkan siswa untuk tidak meniru pekerjaan/jawaban dari temannya dan tetap mengandalkan kemampuan sendiri.
2	Apa bentuk nyata penanaman sikap jujur yang Ibu terapkan kepada siswa?	Saya mengajarkan pentingnya menghargai kepemilikan orang lain sebagai bentuk kejujuran. Siswa diajarkan bahwa mereka tidak boleh mengambil barang milik orang lain tanpa izin, serta dalam mengerjakan tugas dan ujian harus dilakukan dengan usaha sendiri, tanpa mencontek teman.
1	Bagaimana cara ibu menanamkan /menumbuhkan sikap sosial dalam diri siswa didalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial?	Saya mengajarkan nilai-nilai sosial dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, tolong menolong, dan saling menghormati. Selain itu, saya menggunakan cerita dan diskusi kelompok untuk membiasakan siswa berfikir kritis tentang sikap sosial yang baik.
2	Apakah siswa dengan teman-temannya didalam kelas saling tolong-menolong ketika ada siswa yang sedang mengalami kesulitan? Seperti apa contohnya?	Ya, biasanya siswa didalam kelas saling tolong-menolong ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Contohnya, jika ada siswa yang tidak memahami suatu pelajaran, teman yang lain akan membantu menjelaskan. Selain itu, jika ada teman yang lupa membawa alat tulis, siswa lain sering meminjamkan. Dalam kegiatan kelompok, siswa juga bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, sehingga mereka bisa saling mendukung dan belajar bersama.
3	Apakah dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah memuat sikap sosial?	Ya, dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah memuat sikap sosial. Ilmu pengetahuan sosial mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat, kerja sama, dan toleransi antar individu dan kelompok.

		Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga mengajarkan sikap sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.
5	Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan baik kepada siswa saat pelajaran ilmu pengetahuan sosial?	Saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka agar siswa merasa dihargai. Saya mendengarkan pendapat mereka dengan baik, memberikan umpan balik yang membangun, serta memberikan metode interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan permainan edukatif untuk menjaga keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
6	Bagaimana kerja sama antar siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?	Kerja sama antar siswa umumnya berjalan dengan baik, terutama jika tugas yang diberikan menarik dan menuntut interaksi antar anggota kelompok. Namun, dalam beberapa kasus, masih ada siswa yang kurang aktif atau enggan berpartisipasi. Oleh karena itu, saya selalu mengawasi, memberikan motivasi, serta membagi tugas secara adil agar semua siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok.
7	Menurut ibu, bagaimanakah sikap sosial siswa pada saat diluar kelas?	Sikap sosial siswa diluar kelas bervariasi. Ada siswa yang sudah terbiasa bersikap peduli dan bekerja sama, tetapi ada juga siswa yang masih perlu bimbingan. Beberapa siswa menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang kesulitan, sementara siswa yang lainnya mungkin masih cenderung individualistis. Oleh karena itu, pembiasaan dan contoh nyata tetap diperlukan agar sikap sosial mereka semakin berkembang.
8	Apakah ada strategi khusus yang ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap sosial kepada siswa?	Ya, saya menggunakan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, role-playing (bermain peran), dan pembelajaran tugas yang menuntut mereka untuk bekerja sama. Selain itu, saya juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap sosial positif agar mereka semakin termotivasi.
9	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan keluarga?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan keluarga dimana sikap sosial siswa yang telah didapatkan dari keluarganya karena sikap yang berasal dari keluarga selamanya akan diingat oleh siswa tersebut baik itu sikap yang baik atau buruk.

10	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial siswa dari kalangan teman atau sahabat?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan sahabat/teman yaitu siswa cenderung untuk mengikuti sikap sahabatnya jadi itu yang akan membuat sikap siswa itu dapat berubah dari pengaruh sahabat /temannya baik itu sikap baik atau buruk.
11	Apakah ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial siswa dari kecanduan bidang teknologi/gadget?	Ya, saya menemukan kendala dari kecanduan bidang teknologi seperti sikap siswa yang tidak baik dikarenakan alat teknologi seperti contoh:ketika ibunya memanggilnya dia tidak menyahuti Karena sedang fokus bermain hp android, juga ketika sedang mengerjakan tugas sekolah seorang siswa tidak fokus lagi mengerjakan tugas karena sudah fokus menonton siaran digital.
12	Apakah kendala yang ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial siswa?	Kendala yang saya hadapi dalam membentuk sikap sosial siswa yaitu, siswa tidak mau mendengar gurunya, dan cenderung membuat kesalahan.

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kamu belajar tentang sikap sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial?	Di pelajaran ilmu pengetahuan sosial kami belajar tentang kehidupan masyarakat. Guru sering bercerita tentang pentingnya gotong royong dan tolong menolong. Kadang, kami juga bermain peran untuk memahami bagaimana hidup rukun dengan orang lain.
2	Menurut kamu seperti apa contoh dari sikap sosial yang telah diajarkan oleh guru?	Bekerja sama mengerjakan piket, datang tidak terlambat, membantu teman dalam kesusahan, tidak boleh berantam.
3	Apakah anda suka saling tolong menolong dengan sesama teman, contohnya seperti apa?	Suka, misalnya dalam saling membantu dalam tugas piket, meminjamkan teman <i>stipe-x</i> dan meminjamkan pulpen kepada teman.
4	Apakah ada kegiatan dikelas yang membuatmu lebih memahami sikap sosial?	Ada, saya suka kerja kelompok karena kami bisa berdiskusi dan bekerja sama. Kami juga pernah membuat proyek kecil tentang kebersihan sekolah dimana semua siswa harus berpartisipasi.
5	Pernakah kamu menerapkan sikap sosial diluar kelas?	Pernah, saya sering membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dan meminjamkan barang saya kepada teman yang lagi membutuhkan seperti pulpen.
6	Menurutmu, apa manfaat dari memiliki sikap sosial yang baik?	Menurut saya, kita jadi punya banyak teman, kelas jadi lebih nyamandan kita bisa saling membantu kalau ada teman yang kesulitan.
7	Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya menghormati teman dan guru?	Menurut saya itu sangat penting, kalau kita tidak menghormati teman kita bisa bertengkar. Kalau tidak menghormati guru kita jadi tidak biasa belajar dengan baik.

Lampiran 7

Dokumentasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 7798 /Un.28/E 1/TL.00/11/2024

07 November 2024

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ainunzariah Hutagalung
NIM : 2020500125
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sibolga

adaiah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelengkapan



Dr. Lis Yulanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200508 SIHITANG

Jl. HT Rizal Nurdin Km 4,5-Sihitang Kec.Padangsidimpuan Tenggara

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
Nomor : 421.2/38/SD/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLINA RITONGA, S.Pd
NIP : 19651011 198909 2 001
Jabatan / Golongan : Kepala Sekolah / Pembina TK I, IVB
Unit Kerja : SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AINUNZARIAH HUTAGALUNG
NIM : 2020500125
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 200508 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa vKelas IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidimpuan** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 09 Desember 2024

Kepala Sekolah

